



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/won3201>

Hubungan Sikap dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Lansia

Siti Hadijah Syam¹, Rahmawati Ramli², Akbar Asfar³

^{1,2,3}Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (K): sitihadijahsyam4@gmail.com

sitihadijahsyam4@gmail.com¹, rahmawati.ramli@umi.ac.id², akbar.asfar@umi.ac.id³
(085656331190)

ABSTRAK

Kasus COVID-19 di Indonesia terus mengalami peningkatan secara signifikan. Dengan meningkatnya kasus positif corona di berbagai wilayah, maka jumlah kematian akibat virus tersebut juga meningkat. Di antara kelompok masyarakat, total kematian tertinggi akibat COVID-19 terjadi pada lansia. Kurangnya sikap dan perilaku untuk mencegah COVID-19 menjadi salah satu penyebab meningkatnya jumlah kasus COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada lansia di Dusun Sampakang Desa Simbang Kabupaten Maros Kecamatan Simbang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data melalui data responden adalah instrumen lembar kuesioner. Desain penelitian berupa analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional study*. Penentuan sampel yang dilakukan dengan teknik *simple random sampling* dengan besar sampel sebanyak 65 responden lansia. Analisis yang digunakan adalah uji distribusi frekuensi dan uji statistik *chi-square* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan 53,8% memiliki sikap negatif, dan 67,7% memiliki perilaku kurang menerapkan pencegahan COVID-19 serta terdapat hubungan sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19 ($p=0,000$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan sikap terhadap perilaku pencegahan COVID-19 pada lansia di Dusun Sampakang Desa Simbang Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Berbagai upaya perlu terus dilakukan baik disektor kesehatan maupun non-kesehatan guna meningkatkan perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat terutama kalangan lansia.

Kata kunci : COVID-19; sikap; perilaku; lansia

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.won@umi.ac.id

Phone :

+62 85242002916

Article history :

Received 19 Agustus 2022

Received in revised form 26 Agustus 2022

Accepted 21 November 2022

Available online 28 Desember 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Cases of COVID-19 in Indonesia continue to experience a significant increase. With the increase in positive cases of corona in various regions, the number of deaths from the virus has also increased. Among community groups, the highest total deaths due to COVID-19 occurred in the elderly. Lack of attitudes and behavior to prevent COVID-19 is one of the reasons for the increasing number of COVID-19 cases. This study aims to determine the relationship between attitude and prevention behavior for COVID-19 in the elderly in Sampakang Hamlet, Simbang Village, Maros District, Simbang District. The instrument used in this research to collect data through respondent data is a questionnaire sheet instrument. The research design is observational analytic with a cross sectional study approach. The sample was determined using simple random sampling technique with a sample size of 65 elderly respondents. The analysis used was the frequency distribution test and the chi-square statistical test with a significance level of $p < 0.05$. The results showed that 53.8% had a negative attitude, and 67.7% had the behavior of not implementing COVID-19 prevention and there was a relationship between attitude and COVID-19 prevention behavior ($p=0.000$). The conclusion from this study is that there is a significant relationship between attitudes and behavior towards preventing COVID-19 in the elderly in Sampakang Hamlet, Simbang Village, Simbang District, Maros Regency. Various efforts need to be continued in both the health and non-health sectors to improve the behavior of preventing COVID-19 in the community, especially among the elderly.

Keywords : COVID-19; attitude ; behavior; elderly

PENDAHULUAN

Kemunculan sebuah virus baru pada akhir tahun 2019 menjadi masalah darurat kesehatan dunia, yaitu Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2), yang menyebabkan penyakit coronavirus 2019 (*COVID-19*) di Provinsi Hubei, Wuhan, China dan telah menimbulkan ancaman kesehatan global, serta menyebabkan pandemi berkelanjutan di berbagai negara dan wilayah.¹

WHO mengkonfirmasi per 01 Februari 2021 sebanyak 102.399.513 orang di dunia yang terinfeksi virus corona 223 negara terjangkit virus corona². Sementara di Indonesia hingga 01 Februari 2020 tercatat sebanyak 1.089.308 kasus terkonfirmasi positif virus corona, dengan 30.277 kasus meninggal serta 510 kabupaten/kota terdampak virus corona³. Saat ini Sulawesi Selatan menempati urutan keempat dengan jumlah kasus 2.243 terkonfirmasi positif virus corona. Total kematian tertinggi akibat *COVID-19* terjadi pada lansia sebesar 47,8%⁴.

Lansia termasuk kelompok yang berisiko tinggi mengalami berbagai masalah kesehatan. Seiring bertambahnya usia, akibat proses penuaan, tubuh akan mengalami berbagai penurunan, diikuti dengan penurunan imunitas sebagai pelindung tubuh, yang tidak dapat berfungsi seperti saat masih muda. Hal inilah yang menyebabkan para lansia (lanjut usia) rentan terhadap berbagai penyakit, termasuk *COVID-19* yang disebabkan oleh virus SARS-Cov-2⁵. Untuk mengurangi risiko penularan *COVID-19* pada lansia diperlukan sikap yang positif terkait *COVID-19* sehingga timbul kewaspadaan untuk melakukan pencegahan yang diperlukan.

Penelitian di Arab Saudi menunjukkan bahwa sikap masyarakat terhadap *COVID-19* dapat memengaruhi perilaku pencegahan *COVID-19*⁶. Lansia yang tinggal di pedesaan, berpendidikan rendah, tidak mampu baca tulis, dan berpenghasilan rendah cenderung memiliki sikap negatif, dan perilaku pencegahan *COVID-19* yang tidak tepat⁷.

Survei multinasional terhadap 22 negara juga mengungkapkan ada hubungan positif antara sikap dengan perilaku pencegahan *COVID-19*⁸. Temuan ini konsisten dengan penelitian lainnya yang

menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan sikap dengan perilaku pencegahan *COVID-19*⁹⁻¹³. Sikap berperan penting dalam mengubah perilaku pencegahan *COVID-19* dan merupakan aspek penting dalam membentuk perilaku. Umumnya, individu cenderung mengadopsi sikap penurut, atau konsisten dengan sikap seseorang yang dianggap penting¹⁴. Oleh karena itu apabila sikap lansia negatif terhadap *COVID-19* akan berdampak pada perilaku lansia tersebut dalam mencegah *COVID-19*. Apabila lansia memiliki dan sikap yang kurang tentang virus ini maka akan berdampak pada perilaku pencegahan *COVID-19* di masyarakat itu sendiri. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan *COVID-19* pada lansia.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik observasional dengan pendekatan cross sectional study yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan sikap dengan perilaku pencegahan *COVID-19* pada Lansia. Penelitian dilaksanakan di Dusun Sampakang Desa Simbang Kecamatan Simbang Kabupaten Maros pada bulan Mei-Juni 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah 78. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 65 lansia.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar kuesioner yang dimodifikasi terhadap kuesioner yang pernah terapkan dalam penelitian sebelumnya yaitu oleh Sulistyawati, Rokhmayanti Rokhmayanti, Budi Aji, Siwi Pramata Mars Wijayanti, Siti Kurnia Widi Hastuti, Tri Wahyuni Sukei, dan Surahma Asti Mulasari pada penelitiannya yang berjudul , *Attitudes, Practices and Information Needs During the COVID-19 Pandemic in Indonesia*¹⁵. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner dalam bentuk pernyataan/ pertanyaan tertutup *multiple choice* dengan skala *Gutman* dan *checklist* dengan skala *likert*.

HASIL

Tabel 1 Distribusi frekuensi demografis lansia

Karakteristik	n (65)	% (100)
Umur		
60-74 tahun	56	86,2
75-90 tahun	9	13,8
Pendidikan		
Tidak Sekolah	37	56,9
SD	14	21,5
SMP	6	9,2
SMA	5	7,7
Perguruan Tinggi	3	4,6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	30,8
Perempuan	45	69,2
Pekerjaan		
Petani	23	35,4
IRT	31	47,7
Pensiunan	4	6,2

Wiraswasta	4	6,2
Wirausaha	3	4,6

Sumber: Data Primer, 2021.

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 65 lansia yang ada di Dusun Sampakang Desa Simbang Kecamatan Simbang Kabupaten Maros yang menjadi responden dalam penelitian ini, lebih banyak dijumpai pada lanjut usia muda (young-old) 60-74 tahun yaitu 56 orang (86,2%), sedangkan pada lanjut usia pertengahan (middle-old) 75-90 tahun yaitu 9 orang (13,8%). Sebagian besar lansia yang menjadi responden tidak sekolah yakni 37 orang (56,9%). Mayoritas lansia yang menjadi responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 45 orang (69,2%) sedangkan lansia berjenis kelamin laki-laki yakni 20 orang (30,8%). Hampir setengah dari jumlah lansia yang dijadikan responden bekerja sebagai petani yakni 23 orang (35,4%) dan lebih dari setengah responden lansia perempuan merupakan IRT sebanyak 37 orang (56,9%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi sikap lansia terhadap COVID-19

Sikap	n (65)	% (100)
Negatif	35	53,8
Positif	30	46,2

Sumber: Data Primer, 2021.

Tabel 2 lansia di Dusun Sampakang Desa Simbang Kecamatan Simbang Kabupaten Maros menunjukkan lebih dari setengah responden lansia memiliki sikap negatif terhadap COVID-19 yakni 37 orang (56,9%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi perilaku lansia terhadap pencegahan COVID-19

Perilaku	n (65)	% (100)
Kurang Menerapkan	44	67,7
Menerapkan	21	32,3

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 3 lansia di Dusun Sampakang Desa Simbang Kecamatan Simbang Kabupaten Maros lebih sebagian besar responden menunjukkan kurang menerapkan perilaku pencegahan COVID-19 yakni 44 orang (67,7%).

Tabel 4 Hasil Uji Chi-square Sikap dengan Perilaku Pencegahan COVID-19

Sikap	Perilaku				Total		p
	Kurang Menerapkan		Menerapkan		n	%	
	n	%	n	%			
Negatif	31	88,57	4	11,43	35	100	0,000
Positif	13	43,33	17	56,67	30	100	
Total	44	67,7	21	32,3	65	100	

Tabel 4 menunjukkan bahwa lansia yang mempunyai sikap negatif dengan perilaku tidak menerapkan pencegahan COVID-19 sebanyak 31 (88,57%) dan yang menerapkan pencegahan COVID-19 sebanyak 4 (11,43%). Sedangkan lansia yang mempunyai sikap positif dengan perilaku tidak

menerapkan pencegahan *COVID-19* sebanyak 13 (43,33%) dan yang menerapkan pencegahan *COVID-19* sebanyak 17 (56,67%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000$. Karena $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan sikap dengan perilaku pencegahan *COVID-19*.

PEMBAHASAN

Hubungan Sikap dengan Perilaku Pencegahan *COVID-19* pada Lansia

Hasil penelitian menunjukkan lebih dari seperdua responden memiliki sikap negatif terhadap pencegahan *COVID-19* yakni 37 lansia (56,8%). Penelitian ini sejalan dengan Asmelash et al., tahun 2020, dimana (65,9%) responden mempunyai sikap negatif terhadap pengendalian dan pencegahan *COVID-19*⁹. Sementara itu, penelitian berbeda ditemukan di Filipina, Pakistan, dan Nigeria sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap pencegahan *COVID-19*^{13,17,18}.

Budaya memberi masyarakat pengalaman pribadi. Akibatnya, budaya secara tidak sengaja memengaruhi sikap kita terhadap berbagai masalah¹⁹. Lanjut usia cenderung kurang terpengaruh oleh *COVID-19* dalam hal kesehatan mental, dan sosial. Survei di Eropa menunjukkan 11% responden menyatakan bahwa mereka menganggap *COVID-19* tidak berbahaya bagi kesehatan mereka^{8,9}.

Sikap lansia di Dusun Sampakang Desa Simbang terhadap pencegahan *COVID-19* negatif karena sebagian besar lansia belum bisa menerima perubahan gaya hidup yang terjadi di era pandemi ini. Lansia tidak memiliki cukup pengalaman dalam menghadapi pandemi seperti ini dan merasa *COVID-19* penyakit yang biasa saja dan tidak membutuhkan pencegahan khusus. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap lansia belum sampai pada tingkatan pertama yaitu menerima dan mengalami kesulitan besar dalam mengubah kebiasaan dan kepercayaan sehari-hari.

Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan searah yang signifikan sikap dengan perilaku pencegahan *COVID-19*. Penelitian serupa ditemui di Filipina dimana terdapat korelasi positif antara sikap dan perilaku pencegahan *COVID-19*¹⁸. Penelitian Masoud et al., tahun 2021, yang melakukan survei multinasional terhadap 22 negara juga mengungkapkan ada hubungan positif antara sikap dengan perilaku pencegahan *COVID-19*⁹. Temuan ini konsisten dengan penelitian Adhena & Hidru, tahun 2020; Gebretsadik et al., tahun 2021; Ibrahim & Mahmoud tahun 2020; Salman et al., tahun 2020; Zhong et al., tahun 2020 yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan sikap dengan perilaku pencegahan *COVID-19*^{9,10,17,18}. Temuan tersebut sejalan kemungkinan karena adanya kesamaan demografis lansia, lansia seperti berpendidikan rendah, bertempat tinggal di pedesaan, dan berpenghasilan rendah.

Perilaku sehat dapat dibentuk melalui berbagai pengaruh atau rangsangan salah satunya adalah sikap. Dengan kata lain, perilaku seseorang sesuai dengan sikapnya. Perilaku manusia dibentuk melalui kebiasaan²¹. Membiasakan diri untuk berperilaku yang dikehendaki diri sendiri atau orang lain akan membentuk sebuah perilaku tersebut menjadi kebiasaan. Menumbuhkan kebiasaan baru di era pandemi *COVID-19* ini memang membutuhkan waktu yang cukup lama²².

Penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagian besar lansia memiliki sikap negatif yang diikuti

dengan perilaku kurang menerapkan pencegahan terhadap *COVID-19*. Namun terdapat lansia yang mempunyai sikap positif tetapi perilaku kurang menerapkan pencegahan *COVID-19*. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak hanya sikap yang dapat membentuk perilaku manusia. Berbagai faktor dapat menunjang terbentuknya sikap dan perilaku manusia, seperti pengaruh orang lain. Lansia di Dusun Sampakang cenderung mengikuti perkataan orang yang dianggap terpercaya di lingkungannya. Selain itu, akses lansia tidak sampai ke daerah yang kejadian *COVID-19*nya tinggi sehingga lansia merasa *COVID-19* tidak mungkin terjadi. Oleh karena itu, promosi kesehatan harus terus berlangsung seperti biasa dengan komitmen menggunakan semua strategi yang dapat mendukung peningkatan sikap, dan perilaku

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan sikap dengan perilaku pencegahan *COVID-19* pada lansia di Dusun Sampakang Desa Simbang Kabupaten Maros. Diharapkan kepada pemerintat dan instansi pelayanan kesehatan agar menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan lansia untuk lebih meningkatkan promosi kesehatan pada lansia agar dapat meningkatkan , sikap, dan perilaku pencegahan *COVID-19*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dhama K, Khan S, Tiwari R, Sircar S, Bhat S, Malik YS, et al. Coronavirus Disease 2019 COVID-19. Clin Microbiol Rev. 2020;33(4):1–48.
2. WHO. Coronavirus Disease (COVID-19) Pandemic [Internet]. 2021 [dikutip 1 Februari 2021]. Tersedia pada: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>
3. Kemenkes. Situasi COVID-19 [Internet]. 2020. Tersedia pada: <https://www.kemkes.go.id/>
4. Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. Data Pantauan COVID-19 Di Sulawesi Selatan [Internet]. Sulsel Tanggap COVID-19. 2021 [dikutip 1 Februari 2021]. Tersedia pada: <https://covid19.sulselprov.go.id/data>
5. Kemenkes RI. Hindari Lansia Dari Covid 19 [Internet]. Pusat Analisa Determinan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021 [dikutip 12 Januari 2021]. Tersedia pada: <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2020/04/23/21/hindari-lansia-dari-covid-19.html>
6. Al-Hanawi MK, Angawi K, Alshareef N, Qattan AMN, Helmy HZ, Abudawood Y, et al. Knowledge, Attitude and Practice Toward COVID-19 Among the Public in the Kingdom of Saudi Arabia: A Cross-Sectional Study. Front Public Heal. 2020;8:1–10.
7. Azwar S. Sikap dan Perilaku: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2011.
8. Masoud AT, Zaazouee MS, Elsayed SM, Ragab KM, Kamal EM, Alnasser YT, et al. KAP-COVID GLOBAL: A Multinational Survey of the Levels and Determinants of Public

- Knowledge, Attitudes and Practices towards COVID-19. *BMJ Open*. 2021;11(2):1–9.
9. Adhena G, Hidru HD. Knowledge, Attitude, and Practice of High-Risk Age Groups to Coronavirus Disease-19 Prevention and Control in Korem District, Tigray, Ethiopia: Cross-Sectional Study. *Infect Drug Resist*. 2020;13:3801–9.
 10. Gebretsadik D, Gebremichael S, Belete MA. Knowledge, Attitude and Practice toward COVID-19 Pandemic among Population Visiting Dessie Health Center for COVID-19 Screening, Northeast Ethiopia. *Infect Drug Resist*. 2021;14:905–15.
 11. Ibrahim SME, Mahmoud MAM. Relationship Between Knowledge, Preventive Practices and Fear from COVID-19 among Middle Aged and Older Adults: During the Novel Coronavirus Outbreak. *Am J Nurs Sci* [Internet]. 2020;9(5):338. Tersedia pada: <http://www.sciencepublishinggroup.com/j/ajns>
 12. Zhong BL, Luo W, Li HM, Zhang QQ, Liu XG, Li WT, et al. Knowledge, Attitudes, and Practices Towards COVID-19 Among Chinese Residents During The Rapid Rise Period of The COVID-19 Outbreak: A Quick Online Cross-Sectional Survey. *Int J Biol Sci*. 2020;16(10):1745–52.
 13. Salman M, Mustafa ZU, Asif N, Zaidi HA, Hussain K, Shehzadi N, et al. Knowledge, attitude and Preventive Practices Related to COVID-19: A Cross-Sectional Study in Two Pakistani University Populations. *Drugs Ther Perspect* [Internet]. 2020;36(7):319–25. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1007/s40267-020-00737-7>
 14. Asmelash D, Fasil A, Tegegne Y, Akalu TY, Ferede HA, Aynalem GL. Knowledge, Attitudes and Practices Toward Prevention and Early Detection of COVID-19 and Associated Factors Among Religious Clerics and Traditional Healers in Gondar Town, Northwest Ethiopia: A Community-Based Study. *Risk Manag Healthc Policy*. 2020;13:2239–50.
 15. Sulistyawati S, Rokhmayanti, Aji B, Wijayanti SPM, Hastuti SKW, Wahyuni T, et al. Knowledge, Attitudes, Practices and Information Needs During the COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Risk Manag Healthc Policy*. 2021;14:163–75.
 16. Reuben RC, Danladi MMA, Saleh DA, Ejembi PE. Knowledge, Attitudes and Practices Towards COVID-19: An Epidemiological Survey in North-Central Nigeria. *J Community Health* [Internet]. 2020;(0123456789). Tersedia pada: <https://doi.org/10.1007/s10900-020-00881-1>
 17. Tuppal CP, Ninobla MMG, Ruiz MGD, Loresco RD, Tuppal SMP, Panes II, et al. Knowledge, Attitude, and Practice toward COVID-19 among Healthy Population in the Philippines. *Nurse Media J Nurs*. 2021;11(1):61–70.
 18. Sari DK, Amelia R, Dharmajaya R, Sari LM, Fitri NK. Positive Correlation Between General Public Knowledge and Attitudes Regarding COVID-19 Outbreak 1 Month After First Cases Reported in Indonesia. *J Community Health* [Internet]. 2021;46(1):182–9. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1007/s10900-020-00866-0>
 19. Neumann S, Nirosha B, Varghese E, Sabat I, Pita P, Werner B. Once We Have it, Will We Use

- it? A European Survey on Willingness to be Vaccinated Against COVID - 19. Eur J Heal Econ [Internet]. 2020;21(7):977–82. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1007/s10198-020-01208-6>
20. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
 21. Chan EYY, Huang Z, Lo ESK, Hung KKC, Wong ELY, Wong SYS. Sociodemographic Predictors of Health Risk Perception, Attitude and Behavior Practices Associated with Health-Emergency Disaster Risk Management for Biological Hazards: The case of COVID-19 Pandemic in Hong Kong, SAR China. Int J Environ Res Public Health. 2020;17(11):1–18.
 22. Koswanto A. Memahami Perilaku dan Kejiwaan Manusia. Bogor: Penerbit Lindan Bestari; 2020.